

Analisis Harga Emas September 2013

Pergerakan Harga

Pada Agustus 2013 lalu, kenaikan harga emas dipicu dua faktor, global dan domestik. Pengaruh global disebabkan terjadinya krisis Suriah dan Mesir serta pada faktor domestik akibat ambruknya rupiah dibanding dolar. Pada transaksi emas selama September 2013, juga dipicu oleh faktor eksternal berkaitan kebijakan moneter AS berupa keinginan melakukan *tapering* oleh the Fed AS.

Tergelincirnya harga emas di pasar dunia pada awal pekan pertama September 2013, memicu tertekannya harga emas di dalam negeri. Sehingga harga emas di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk dijual Rp551.000 untuk ukuran 1 gram, tergelincir Rp7000 dibandingkan dengan harga Rp558.000 pada perdagangan Jumat (30/8) sebelumnya. Sementara harga *buy back*, di Antam pada Senin (2/9) juga turun dan dipatok Rp481.000 per gram.

Kendati sempat menguat tipis selama pekan pertama September 2013, namun pada awal pekan kedua September 2013, harga emas berlanjut tertekan. Merujuk data Bloomberg (9/9), harga kontrak emas untuk pelepasan cepat, melorot 0,5% menjadi US\$ 1.385,50 per troy ounce. Pergerakan harga emas pada awal pekan kedua, masih dipicu oleh sentimen akan adanya prospek pemangkasan nilai stimulus the Fed AS. Kendati demikian, isu ini masih dibayangi adanya tingkat permintaan emas di Asia. Meski data tenaga kerja AS tak sesuai prediksi, namun hal itu tidak menghilangkan prediksi bahwa the Fed akan mulai mengurangi QE pada pekan depan.

Setalian dengan tekanan harga emas, justru kurs rupiah terhadap kurs USD kembali bergerak naik setelah hampir dua bulan terjerembab jatuh. Dampaknya, harga emas yang dijual PT Antam mengalami kenaikan. Maka, pada akhir pekan pertama September 2013, harga emas tertekan Rp9.000, pada perdagangan Senin (9/9) harga emas mengalami kenaikan Rp11.000. Akibatnya, harga emas segram naik ke Rp561.000 dari sebelumnya Rp550.000.

Arah adanya kebijakan moneter yang akan diambil The Fed ditentukan data klaim pengangguran AS yang dirilis pada Jum'at (13/9). Pasar secara luas mengharapkan The Fed akan memutuskan untuk mengurangi program pembelian obligasi pada pertemuan FOMC yang bakal diselenggarakan pekan depan. Meredanya konflik Suriah dan menguatnya pasar saham AS turut menurunkan selera investor terhadap emas sehingga menekan harga logam mulia. Sementara itu, Goldman Sachs memproyeksi harga emas selama setahun berkisar US\$ 1.175 per ounce.

Hingga pada penutupan akhir pekan kedua September 2013, Jum'at (13/9), harga emas telah tertekan ke level rendah 5 minggu dimana menuju penurunan mingguan terbesar lebih dari 2 bulan. Dari pantauan Bloomberg (13/9), harga emas telah mengalami penurunan 22% tahun 2013 ini, karena investor kehilangan kepercayaan terhadap logam sebagai sebuah tempat penyimpanan nilai serta dipicu oleh indikasi bahwa The Fed akan segera melakukan perundingan program stimulusnya.

Kemudian, pada transaksi akhir pekan ketiga, Jum'at (20/9), harga emas kembali menguat pada pagi hari. Hal ini dipicu oleh respons pasar terhadap aksi *no-tapering* the Fed AS yang cukup

mengejutkan. Merujuk *Bloomberg*, Jumat (20/9), harga emas berjangka untuk perdagangan Desember di Comex New York naik 4,6% menjadi US\$ 1.367,7 per ounce. Angka ini kenaikan terbesar logam itu sejak 2009.

Hingga awal pekan keempat September, Senin (23/9), seperti yang dilansir laman *marketwatch*, harga emas untuk pengiriman Desember turun US\$36,80 (2,7 persen) ke level US\$1.332,50 per ounce di divisi Comex New York Mercantile Exchange. Penurunan ini terjadi setelah reli menakjubkan untuk emas sehari sebelumnya. Investor berspekulasi atas keberlanjutan stimulus moneter The Fed dapat menyebabkan inflasi atau menekan nilai tukar dolar. Emas selalu difungsikan sebagai lindung nilai terhadap tren tersebut.

Sementara itu, pada grafik di bawah ini terlihat fluktuasi harga emas bergerak signifikan. Harga terendah di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terjadi pada 12 September 2013 dalam kisaran Rp473.209 per gram dan tertinggi pada 6 September 2013 dalam kisaran Rp515.927 per gram.



Sementara akhir pekan keempat, pada pagi hari, Jum'at (27/9), harga emas jatuh akibat naiknya nilai tukar dolar dan sejumlah data ekonomi AS yang tumpang tindih, membuat para investor melakukan aksi ambil untung setelah kenaikan harga di sesi sebelumnya. Mengonfirmasi data Reuters, Jumat (27/9), harga emas untuk pengiriman Desember di divisi Comex New York Mercantile Exchange turun US\$ 12,1 menjadi US\$ 1.324,1 per ounce. Pada data ekonomi AS pada Kamis, meski klaim pengangguran AS berjumlah lebih sedikit, kontrak pembelian rumah tercatat merosot untuk yang ketiga kalinya pada Agustus. Hal ini menandakan adanya gangguan pada pemulihan ekonomi AS.



Sementara itu, partai Republik di parlemen menolak untuk memenuhi permintaan Presiden Barack Obama untuk memberikan penambahan batas utang untuk menghindari kekurangan dana. Harga emas naik 1% pada perdagangan Rabu dalam aksi pengamanan investasi yang dipicu ketidakpastian tentang apakah para pembuat kebijakan akan sepakat dengan anggaran pengeluaran yang diajukan sebelum Kamis mendatang. Namun para analis mengatakan, kenaikan harga emas merespon diskusi anggaran AS hanya akan bertahan sementara.